

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

DESY PUTRI SURYAWATI
2016310355

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Desy Putri Suryawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Desember 1997
NIM : 2016310355
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *leverage* dan Pertumbuhan Pperusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Industri Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Erida Herlina, SE., M. Si.)

NIDN : 0004116601

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 0731087601

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

Desy Putri Suryawati
STIE PERBANAS SURABAYA
2016310355@student.perbanas.ac.id

Erida Herlina, SE., M. Si.
NIDN:0004116601
STIE PERBANAS SURABAYA
erida@perbanas.ac.id

Abstrak

The purpose of this study is to determine the effect of company size, liquidity, leverage and company growth on dividend policy in the manufacturing industry. This research was conducted using the purposive sampling method used in this study was SPSS-16. The populations in this study are manufacturing companies that publish financial reports in a row and complete from 2016-2018 ad many as 150 company samples. The analysis technique used is descriptive statistics, the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study company size (assets growth), company growth (sales growth) have a positive dividend policy in the manufacturing industry and liquidity (CR), leverage (DER) have no effect on dividend policy on the manufacturing industry.

Keyword : *dividen policy, company size, liquidity, leverage and company growth*

Pendahuluan

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui saham perusahaan mana yang memiliki pendapatan optimal dan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang mereka bayarkan tiap tahunnya. Perusahaan yang mampu membayarkan dividen kepada investor secara stabil dan meningkat dari waktu ke waktu cenderung dapat menarik perhatian para investor. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menamakan modal ke perusahaan (Banani et al., 2019).

Keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan. Laba tersebut dapat digunakan kembali oleh perusahaan sebagai modal untuk investasi dimasa mendatang. Selain itu, laba tersebut juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Investasi yang dilakukan dengan membeli saham perusahaan bisa memberikan keuntungan kepada investor berupa dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya. Jika tingkat pengembalian yang diperoleh dengan yang diharapkan dan resiko investasi yang diproyeksi bisa diminimalkan maka investor bisa memperoleh dividen ataupun tingkat pengembalian yang diharapkan bisa maksimal dengan cara mengelola investasinya dengan memperhatikan kondisi pasar modal agar terhindar juga dari resiko investasi yang bisa saja merugikan.

Brigham dan Gapanski (1999) dalam (Banani et al.,2019) menyatakan bahwa setia perusahaan dalam pembayaran kebijakan dividen memberikan dampak yang berlawanan. Apabila dividen yang dibayarkan semua, kepentingan terhadap cadangan menjadi terabaikan. Namun, bila ditahan semua maka kepentingan para

pemegang saham terhadap uang kas terabaikan. Jika dalam hal ini, perusahaan khususnya manajer keuangan harus menentukan kebijakan dividen yang optimal.

Berdasarkan penjabaran latar belakang proposal yang diuraikan diatas maka proposal ini diberi judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Industri Manufaktur**”

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan yang dikemukakan pertama kali oleh Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori akuntansi positif yang berupaya menjelaskan sejumlah praktik dan standar akuntansi (Schroeder, Clark & Cathey 2020:138). Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan konsep mengenai hubungan diantara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), agen dikontrak oleh *prinsipal* memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan tersebut tercapai. Teori keagenan dapat digambarkan bahwa adanya hubungan diantara dua pihak yaitu agen (manager) dengan *prinsipal* (pemilik usaha), dimana *prinsipal* memerintah manajer untuk melaksanakan kegiatan atas nama pemilik usaha dan memberikan wewenang pada agen untuk mengambil keputusan terbaik bagi pemilik usaha.

Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang harus ditahan perusahaan. Konflik *agency* yang muncul sebagai akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Konflik kepentingan tidak hanya terjadi antara

pemegang saham dan manajer, namun dapat terjadi antara pemegang saham dengan kreditor. Pada umumnya pemegang saham menginginkan proyek dengan pengambilan modal yang tinggi. Sayangnya, dalam kenyatannya investasi yang memberikan *return* tinggi, memberikan resiko yang tinggi pula menurut Sartono (2001). Indeks pengungkapan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Rizky (2012) ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, jumlah penjualan dan jumlah laba, beban pajak dan lainnya sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* dimasa lampau dan prakiraan dimasa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Indeks pengungkapan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasional usaha (Suharli,2006). Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau mendanai operasional perusahaannya. Indeks

pengungkapan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. (Munawir, 2016, p. 32) artinya, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan. Indeks pengungkapan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Brigham dan Houston 2009) dalam (Saragih, 2015). Indeks pengungkapan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t - 1}{\text{Total Penjualan } t - 1}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang didukung dengan teori keagenan, dimana pihak *prinsipal* membutuhkan informasi laporan keuangan yang disediakan oleh pihak agen untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, karena pada umumnya pemegang saham atau *prinsipal* menginginkan proyek dengan pengambilan modal yang tinggi. Jika semakin besar aset perusahaan, maka akan

membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya, sehingga lebih mudah memperoleh hasil modal dibandingkan

perusahaan yang memiliki aset rendah. Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang didukung dengan teori keagenan, dimana pihak *prinsipal* membutuhkan informasi laporan keuangan yang disediakan oleh pihak agen untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, karena pada umumnya pemegang saham atau *prinsipal* menginginkan proyek dengan pengambilan modal yang tinggi. Jika semakin besar aset perusahaan, maka akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya, sehingga lebih mudah memperoleh hasil modal dibandingkan perusahaan yang memiliki aset rendah. Sayangnya dalam berinvestasi memberikan return yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula, sehingga kreditur ikut menanggung risiko. Oleh karena itu harus ada kebijakan dividen yang tepat agar mengurangi risiko tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) menyatakan tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut (Bagiana et al., 2016) dan (Devi & Erawati, 2014) menyatakan ada pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Pelunasan utang jangka pendek yang dinilai oleh pihak luar akan memberikan peluang besar kepada perusahaan untuk mendapatkan pinjaman atau kredit secara cepat dan mudah. Perusahaan akan mengungkapkan informasi yang *real* tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Ada pengaruh antara likuiditas dengan kebijakan dividen yang didukung teori

keagenan, dimana likuiditas yang berbeda antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki hutang maka perusahaan wajib untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu. Hal ini berbeda dengan kepentingan pemegang saham yang menginginkan pembayaran dividen. Meski demikian, ketika likuiditas perusahaan baik hal ini menandakan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga terdapat bagian dari dana yang dapat dijadikan sebagai pembayaran dividen. Perusahaan dalam membayar dividennya memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Penelitian yang dilakukan (Banani et al., 2019) dan (Bagiana et al., 2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut (Komrattanapanya, 2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Pengaruh *leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan. Hubungan *leverage* dengan kebijakan dividen didukung dengan teori keagenan yang mengungkapkan bahwa tingginya tingkat *leverage* perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh tingginya *agency cost*. *Agency cost* sendiri merupakan biaya yang terjadi harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari konflik *agency* yang terjadi. Salah satu bentuk *agency cost* pada sebuah perusahaan adalah biaya untuk melakukan pengawasan kinerja direksi perusahaan (Indriani et al., 2017). Peningkatan pada nilai *agency cost* dapat meningkatkan tingkat *leverage* perusahaan, yang berarti beban perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga berdampak pada kebijakan perusahaan untuk mengurangi porsi dividen dibagikan agar dapat membayar beban hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) dan (Banani et al., 2019) menyatakan bahwa

leverage tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen, sebaliknya menurut (Mohamadi & Amiri, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

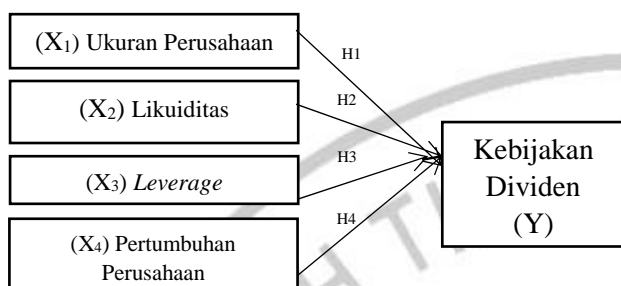
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Hubungan pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan dividen didukung oleh teori keagenan dalam memberikan informasi kepada *prinsipal* yang bertujuan untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi, maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi keuangan tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Brigham dan Houston 2009) dalam (Saragih, 2015).

Semakin tinggi peluang pertumbuhan, semakin banyak kebutuhan dana untuk membiaya ekspansi dan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk laba ditahan dai membayar sebagai dividen. Saragih (2015) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiaya pertumbuhan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya daripada membayar sebagai dividen kepada pemegang saham. Dalam penelitian yang dilakukan (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya (Banani et al., 2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset ini adalah *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah menekankan pada pengujian teori-teori yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2015, p. 13). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang berdasarkan pada teori dan fenomena dari penelitian terdahulu (Sugiyono, 2015, p. 13). Rancangan pada penelitian ini menggunakan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah :

1. Subjek pada penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Variabel independen yang digunakan seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.

Identifikasi Variabel

1. Variabel Dependen
Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal

juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015). Selanjutnya menurut (Widyanto,2013) menjelaskan variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kebijakan dividen.

2. Variabel Independen

Variabel independen menjelaskan bahwa variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2015), hal senada juga dikemukakan oleh (Widyanto,2013) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan industri manufaktur tahun 2016-2018 yang diperoleh dari BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan harus dipenuhi terdiri dari :

1. Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dan lengkap dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

4. Industri yang memiliki kelengkapan data variabel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dari keseluruhan variabel yang digunakan yaitu variabel independen maupun variabel dependen dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil dari analisis

deskriptif ini terdapat pada tabel dibawah ini yang menampilkan nilai dari variabel independen yakni ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan serta variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Analisis deskriptif terdapat data heterogen dan data homogen. Data heterogen menunjukkan apabila nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Sedangkan data homogen menunjukkan apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Kebijakan Dividen

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
2016	50	-0,048	4,4997	0,312	0,674090
2017	50	-0,126	2,625	0,430	0,473292
2018	50	0	0,964	0,055	0,164165
2016-2018	150	-0,126	4,4997	0,26582	0,506622

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 150 pada perusahaan manufaktur. Nilai maksimum DPR dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast TBK (WSBP) pada tahun 2016 yaitu 4,4997 atau 449,97%. Demikian data dapat diartikan bahwa pada tahun 2016, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) membagikan dividen cukup besar untuk para pemegang saham. Nilai minimum DPR -0,126 atau -12,6% oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2017, dapat diartikan bahwa PT Indomobil Sukses Internasional Tbk artinya periode penelitian terdapat perusahaan

manufaktur yang tidak membagikan dividen. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,26582, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,506622. Sehingga nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa tingkat variasi data atau sebaran data DPR terbilang heterogen, maka dapat dikatakan variabel kebijakan dividen merupakan data heterogen karena memiliki nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*).

Ukuran Perusahaan

Tabel 2
STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN (Pertumbuhan Aset)

Tahun	N	Mininum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
2016	50	-0,998	2,170	0,133	0,370299
2017	50	-0,093	0,933	0,103	0,17711
2018	50	-0,170	0,552	0,081	0,114643
2016-2018	150	-0,998	2,170	0,10579	0,2453308

Sumber : Data diolah

Pertumbuhan total aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun (Glenn dkk,2011). Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sampel dari pertumbuhan total aset sebanyak 150 sampel perusahaan manufaktur. Nilai minimum pertumbuhan total aset sebesar -0,998 dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) pada tahun 2016 dengan total aset tahun 2016 Rp. 5.847.722.000.000 dan total aset tahun sebelumnya 3.588.159.000.000 yang berarti bahwa total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada tahun sebelumnya. Nilai maksimum pertumbuhan total aset sebesar 2,170 yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016

dengan total aset Rp. 13.734.267.485.212 dan total aset tahun sebelumnya 4.332.409.010.247. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total aset tahun 2016 memiliki nilai besar dibandingkan nilai aset tahun sebelumnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,10579 dan nilai standar deviasi sebesar 0,245308. Nilai standar deviasi lebih dari pada nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa tingkat variasi data atau sebaran data pertumbuhan total aset terbilang heterogen, maka dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan data heterogen karena memiliki nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Likuiditas

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF LIKUIDITAS (CR)

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
2016	50	0,606	14,412	2,686	2,386237
2017	50	0,634	8,638	2,560	1,988861
2018	50	0,653	6,114	2,438	1,569353
2016-2018	150	0,606	14,412	2,56163	1,998412

Sumber : Data diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel CR sebanyak 150 sampel perusahaan manufaktur, nilai minimum menunjukkan CR pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2016 yaitu sebesar 0,606 dimana aset lancar yang dimiliki pada periode tersebut sebesar Rp. 6.588.109.000.000 dan liabilitas lancar sebesar Rp. 10.878.074.000.000, rendahnya nilai tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai hutang jangka pendek yang lebih besar daripada aset lancar, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban lancar hanya sebesar 60%. Nilai maksimum CR sebesar 14.412 dari PT Kirana Megatara

(KMTR) tahun 2016 dimana total aset lancar Rp. 2.362.922.950.302 dan liabilitas lancar sebesar Rp. 163.955917.975, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai dana untuk melunasi hutang lancarnya, sehingga mempunyai tingkat likuid yang tinggi. Nilai rata-rata CR 2,56163 dengan standar deviasi 1,998412, maka dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas merupakan data homogen karena memiliki nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Leverage

Tabel 4
STATISTIK DESKRIPTIF LEVERAGE (DER)

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
2016	50	0,083	5,435	1,129	1,133255
2017	50	0,026	5,940	1,166	1,134494
2018	50	0,043	10,777	1,310	1,983482
2016-2018	150	0,026	10,777	1,20140	1,464784

Sumber : Data diolah

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan keputusan pendanaan perusahaan berdasarkan utang atau ekuitas dengan membandingkan seluruh utangnya dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2016:151). Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari ekuitas.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sampel penelitian sebanyak 150 perusahaan manufaktur. Nilai minimum sebesar 0,026 dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HSMP) tahun 2017, dimana total liabilitas Rp. 9.028.078.000.000, sedangkan total ekuitas Rp. 341.129.850.000.000 dapat diartikan seluruh kewajiban perusahaan

mampu ditutupi dengan 2,6% dari ekuitas perusahaan. Nilai maksimum DER sebesar 10,777 dimiliki oleh PT Saracentral Bajatama (BAJA) tahun 2018, dengan total liabilitas Rp. 824.660.447.657, sedangkan total ekuitas sebesar Rp. 76.521.348.613, dapat diartikan beban perusahaan yang cukup besar karena lebih banyak menggunakan hutang daripada modal untuk melakukan kegiatannya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,20140 dan nilai standar deviasi sebesar 1,464784. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi mengindikasikan bahwa tingkat varian atau sebaran data *debt to equity ratio* (DER) terbilang kurang baik atau bersifat heterogen.

Pertumbuhan Perusahaan

Tabel 5
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (Pertumbuhan Penjualan)

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
2016	50	-0,881	0,784	0,067	0,227101
2017	50	-0,237	0,622	0,114	0,160056
2018	50	-0,313	0,468	0,117	0,1436688
2016-2018	150	-0,881	0,784	0,00941	0,180812

Sumber : Data diolah

Bagi perusahaan yang peluang pertumbuhannya tinggi, maka semakin banyak dana untuk membiaya ekspansi dan semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan laba ditahan. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sampel pertumbuhan penjualan sebanyak 150 sampel. Nilai minimum pertumbuhan penjualan -0,881 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpoindi Tbk (ROTI) tahun 2016 diperoleh dari hasil pembagian antara selisih penjualan bersih tahun yang bersangkutan sebesar Rp. 2.561.806.000.000 dan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 21.174.501.712.899 dibagi dengan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 21.174.501.712.899 yang berarti pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan

perusahaan. Nilai maksimum pertumbuhan perusahaan 0,784 dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast (WSBP) tahun 2016 diperoleh dari hasil pembagian antara selisih penjualan bersih tahun yang bersangkutan Rp. 4.717.150.071.779 dan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 2.644.319.999.853 dibagi dengan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 2.644.319.999.853. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09941 dan nilai standar deviasi sebesar 0,180812. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa tingkat variasi data atau sebaran data pada pertumbuhan penjualan terbilang kurang baik atau data bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas dilakukan mengetahui apakah model regresi berdistribusi

normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* $\geq 0,05$ dan sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal apabila $\leq 0,05$.

Tabel 6
HASIL UJI NORMALITAS

<i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	150
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.007

Sumber : Data diolah

Pada tabel 6 hasil dari pengolahan data dengan sampel sebanyak 150 menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari signifikan 0,05. Maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Didalam data tersebut, terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim yang menyebabkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan hasil tersebut.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan uji ini. Uji ini dilakukan dengan perhitungan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolarance value* setiap independennya. Apabila $VIF < 10$ dan $TV > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila $VIF > 10$ dan $TV < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016, p. 103).

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Correlations			Collinearity Statistiks		
	Zero-Order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)					
	Pert Aset	0,446	0,417	0,396	0,960	1,042
	CR	0,149	0,162	0,142	0,890	1,123
	DER	-0,084	-0,010	-0,009	0,890	1,123
	Pert Penjualan	0,268	0,216	0,191	0,956	1,047

Sumber : Data diolah

Pada tabel 7 hasil dari uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki VIF yang lebih kecil yaitu kurang dari 10 dan nilai *tolarance* lebih besar 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016, p. 107). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *run test*. Uji *run test* dilihat pada nilai sig $> 0,05$ maka dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, begitu sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi dalam regresi.

Tabel 8
HASIL UJI AUTOKORELASI

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,10812
Cases < Test Value	75
Cases >= Test Value	75
Total Cases	150
Number Of Runs	66
Z	-1,639
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.101

Sumber : Data diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,101 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016, p. 134). Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai sig $> 0,05$, maka model dikatakan bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9
HASIL UJI HETEROKEDEASTISITAS

Model	Unstandazrdized Coefficients		Standarzides Coefficients	B	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,110	0,047		2,345	0,020
	Pert Aset	0,514	0,087	0,412	5,886	0,000
	CR	0,039	0,011	0,256	3,525	0,001
	DER	0,007	0,015	0,032	0,438	0,662
	Pert Penjualan	0,387	0,119	0,229	3,260	0,001

Sumber : Data diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel. Pertumbuhan aset, CR dan Pertumbuhan penjualan menghasilkan regresi antara absolut residual dengan variabel tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas. Namun variabel DER hasil regresi antara absolut residual dengan variabel independen lebih besar dari $\alpha - 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa model

tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga interpretasi model regresi dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil output uji regresi linear berganda:

Tabel 10
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.029	0,081
	Pert Aset	0,835	0,151
	CR	0,038	0,019
	DER	-0,003	0,026
	Pert Penjualan	0,548	0,205

Sumber : Data diolah

Pengujian regresi berganda memperoleh hasil di atas maka persamaan model regresi sebagai berikut :

$$DPR = 0,029 + 0,835 (\text{Pert aset}) + 0,038 (\text{CR}) - 0,003 (\text{DER}) + 0,548 (\text{Pert Penjualan}) + e$$

Interpretasi dari model diatas adalah :

- Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh), maka nilai DPR sebesar 0,029
- Setia kenaikan satu satuan unit pertumbuhan aset akan menaikkan sebesar regresi pertumbuhan aset 0,835 dengan asumsi independen selain pertumbuhan aset dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan unit CR akan menaikkan nilai CR sebesar koefisien 0,038 dengan asumsi variabel independen selain CR dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan unit DER akan menurunkan nilai DER sebesar koefisien 0,003 dengan asumsi variabel independen selain DER dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan unit pertumbuhan penjualan akan menaikkan

nilai pertumbuhan penjualan sebesar koefisien 0,548 dengan asumsi variabel independen selain pertumbuhan penjualan dianggap konstan (tidak berpengaruh).

Keterangan :

- DER : Kebijakan Dividen
- Pertumbuhan Aset Perusahaan : Ukuran Perusahaan
- CR : Likuiditas
- DER : *Leverage*
- Pertumbuhan Penjualan Perusahaan : Pertumbuhan Perusahaan

Analisis Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak. Signifikan model regresi ini diuji dengan membandingkan antara nilai sig dengan nilai alfa yang telah ditentukan. Model dikatakan signifikan jika nilai *sig-f* hitung > tabel atau nilai *sig* < alfa (*toleransi* kesalahan), melihat signifikan uji nilai f adalah sebagai berikut :
 $H_0 = \text{Nilai sig-f} \geq 0.05$, model dikatakan tidak fit
 $H_1 = \text{Nilai sig-f} \leq 0.05$, model dikatakan fit

Tabel 11
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.779	4	2.445	12.454	0,000
	Residual	28.464	145	0.196		
	Total	38.243	149			

Sumber : Data diolah

Hasil uji f menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Hal ini karena signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit.

Uji R^2

TABEL 12
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

MODEL SUMMARY				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	0,506	0,256	0,235	0,443060

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai Adj R Square = 0,235 (23,5%) dapat diartikan pengaruh Pertumbuhan Aset, CR, DER, Pertumbuhan Penjualan terhadap DER sebesar 23,5 % yang berarti ada faktor sebesar 76,5 % yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan oleh *error*.

Uji Parsial (Uji t)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016, p. 95). Jika nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati angka nol maka akan semakin lemah variabel bebas.

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016:97). Jika nilai sig < 0,05 berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hipotesis diterima), begitu sebaliknya jika nilai sig > 0,05 ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hipotesis ditolak)

Tabel 13
HASIL UJI PASIAL (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keputusan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,029	0,081		0,365	0,715	
	Pert Aset	0,835	0,151	0,404	5,530	0,000	H_1 diterima
	CR	0,038	0,019	0,150	1,976	0,050	H_2 ditolak
	DER	-0,003	0,026	-0,009	-0,124	0,902	H_3 ditolak
	Pert Penjualan	0,548	0,205	0,195	2,667	0,009	H_4 diterima

Sumber : Data diolah,

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan pertumbuhan aset sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 5,530 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti ukuran

perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan signifikan CR sebesar $0,050 > 0,05$

dengan nilai t 1,970 maka dapat disimpulkan H_2 ditolak. Hal ini berarti likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H_3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan signifikan DER sebesar $0,902 > 0,05$ dengan nilai t $-0,124$ maka dapat disimpulkan H_3 ditolak. Hal ini berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan signifikan pertumbuhan penjualan sebesar $0,009 < 0,05$ dengan nilai t $2,667$ maka dapat disimpulkan H_4 diterima. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan secara memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS-16 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikan $0,000$ lebih kecil $0,05$ dengan t sebesar $5,530$. Dari hasil penelitian dapat diartikan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pihak investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Erawati, 2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan membagikan dividen dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan kecil

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) menyatakan tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut (Bagiana et al., 2016) dan (Devi & Erawati, 2014) menyatakan ada pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ukuran

perusahaan besar maka tingkat pembayaran dividen yang diberikan pada pemegang saham juga semakin besar.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini, dimana nilai signifikan sebesar $0,050$ lebih besar $0,05$ dengan nilai t $1,970$, sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dengan hutang yang relatif tinggi, karena likuiditas yang cenderung rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan aset lancarnya untuk membiayai pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya melalui pengungkapan informasi keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagiana et al., 2016), yang menyatakan bahwa likuiditas lebih mencerminkan kemampuan aser lancer dalam membayar liabilitas jangka pendek, bukan pada kemampuan untuk membeyarkan dividen, oleh sebab itu likuiditas tidak menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam mengambil kebijakan pembayaran dividen.

Hasil penelitian Penelitian yang dilakukan (Banani et al., 2019) dan (Bagiana et al., 2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut (Komrattanapanya, 2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Maka dapat diartikan semakin kuat posisi likuiditas atas perusahaan maka semakin besar pula perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk dalam membayar dividen.

Pengaruh leverage terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian *leverage* menunjukkan nilai signifikan $0,902$ lebih besar $0,05$ dan nilai t $-0,124$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan mengelola secara efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan banyaknya penggunaan hutang pada perusahaan akan menyebabkan biaya ekuitas naik dengan tingkat yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Harjanto, 2019), yang menyatakan perusahaan memiliki utang yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasional, apabila dana yang digunakan efisien, maka perusahaan memiliki potensi untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba yang diperoleh dialokasikan perusahaan dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) dan (Banani et al., 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen, sebaliknya menurut (Mohamadi & Amiri, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian hipotesis nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil 0,05 dengan nilai t 2,667 sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Hal ini dikarenakan tingginya modal yang dibutuhkan oleh perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi untuk investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dimasa mendatang. Sehingga dapat menyebabkan pembayar dividen yang sedikit dari pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah. (Banani et al., 2019)

Dalam penelitian yang dilakukan (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Sebaliknya (Banani et al., 2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

Sampel perusahaan yang menjadi data diuji sejumlah 150 perusahaan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang terdaftar pada BEI. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat pembayaran dividen yang diberikan pada pemegang saham juga semakin besar.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang terdaftar di BEI. Jika perusahaan mampu membayar, maka perusahaan dalam kondisi likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayar maka perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen

perusahaan mengelola secara efektif dan efisien.

4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan dana eksternal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terdapat kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan pada penelitian ini pada uji normalitas yang menyebabkan model tersebut tidak berdistribusi normal dan uji heterokedastisitas yang menyebabkan model terjadi heterokedastisitas.

Saran

Dengan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat mengembangkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel perusahaan secara keseluruhan, misalnya menambah jumlah rentang tahun yang digunakan agar memiliki data yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 53–70.
- Bagiana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarsih, N. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Seminar Nasional LPPM UNMAS DENPASAR*, 11, 580–591.
- Banani, A., Apriyanti, E., & Sulistyandari. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017). *SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE*, 9(1), 205–214.
- Devi, N. P. Y., & Erawati, N. M. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 709–716.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*.
- Gunawan, A. (2017). Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 1–10.
- Gunawan, A., & Harjanto, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan DDividen: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Ultima Accounting*, 11(1), 81–107.
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 15(3), 86–100. <https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (P. R. Pers (ed.)).
- Komrattanapanya, P. (2013). Factors Influencing Dividend Payout in Thailand: A Tobit Regression Analysis. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2), 255. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v3i2.4443>
- Mohamadi, L. H., & Amiri, H. (2016). Investigation the Effect of Ownership Structure, Financial Leverage, Profitability and Investment Opportunity on Dividend Policy. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 3(4), 2279–2288.
- Munawir. (2016). *Anaisa Laporan Keuangan*.
- Novianto, A., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) UNESA*, 5(3).
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet / (Internet

Financial Reporting). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205–213.

Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.

Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus, *Edisi 12*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Albeta.

Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3388>